

Motivasi Peternak Sapi Bali dalam Menggunakan Sistem Bagi Hasil Di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene

Motivation of Balinese Cattle Farmers in Using the Profit Sharing System In Bambang Village, Malunda District, Majene Regency

Astati, Khaifah Asgaf, Muhammad Alwi, Rusny, Handayani Indah Susanti

Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Univeritas Islam Negeri Alauddin
Makassar

Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36, Gowa-92113, Sulawesi Selatan, Indonesia

E-mail: astati@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik peternak sapi Bali dalam menggunakan sistem bagi hasil di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi peternak sapi Bali dalam menggunakan sistem bagi hasil di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai November 2023, di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 peternak yang sifatnya menyebar di lokasi tersebut, maka dilakukan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan tingkat eror 10 %, sampel yang diperoleh sebesar 50 peternak. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan mengenai keterbatasan modal, pembagian risiko, pengetahuan dan akses ke pasar di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Pengumpulan data menggunakan kuesioner menerapkan Skala Likert. Analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik peternak sapi Bali di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak secara keseluruhan mempengaruhi usaha yang dilaksanakan oleh peternak. Berdasarkan analisis regresi linear berganda motivasi peternak sapi Bali dalam menggunakan sistem bagi hasil di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu keterbatasan modal (X1) nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ T hitung 6.901, pembagian risiko (X2) nilai signifikansi $0,046 > 0,05$ T hitung 2.057 dan pengetahuan (X3) nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ T hitung 3.292. Sedangkan akses ke pasar (X4) nilai signifikansi $0,078 > 0,05$ T hitung -1.801 tidak berpengaruh (nyata) terhadap motivasi peternak yang melakukan bagi hasil.

Kata Kunci: Motivasi Peternak, Sapi Bali dan Bagi Hasil.

ABSTRACT

This study aims to determine the characteristics of Balinese cattle breeders in using the profit-sharing system in Bambang Village, Malunda District, Majene Regency and the factors that affect the motivation of Balinese cattle farmers in using the profit-sharing system in Bambang Village, Malunda District, Majene Regency. This research was carried out from October to November 2023, in Bambang Village, Malunda District, Majene Regency. The number of population in this study is 100 breeders who are spread in the location, so sampling is carried out using the slovin formula with an error rate of 10%, the sample obtained is 50 breeders. This type of research is quantitative descriptive, namely research that explains capital limitations, risk sharing, knowledge and access to the market in Bambang Village, Malunda District, Majene Regency. Data collection using a questionnaire applied the Likert Scale. The data analysis used was Multiple Linear Regression. The results of the study showed that the characteristics of Balinese cattle breeders in Bambang Village, Malunda Kabupaten Majene District, including age, gender, education level, livestock experience and the number of livestock ownership as a whole affect the business carried out by the breeder. Based on multiple linear regression analysis, the motivation of Balinese cattle farmers in using the profit-sharing system in Bambang Village, Malunda District, Majene Regency was influenced by 3 factors, namely capital limitation (X1), significance value $0.000 < 0.05$ T, count 6,901, risk division (X2), significance value $0.046 > 0.05$ T, count 2,057 and knowledge (X3) significance value $0.002 < 0.05$ T count 3,292. Meanwhile,

access to the market (X4) has a significance value of $0.078 > 0.05$ T calculated $-1,801$ has no effect (real) on the motivation of farmers who share profits.

Keywords: Motivation of Farmers, Balinese Cows and Sharing Profit.

PENDAHULUAN

Beternak sapi merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Namun, usaha beternak sapi juga memiliki risiko yang cukup besar pula. Untuk mengurangi risiko dan memperoleh keuntungan yang lebih baik, banyak peternak menggunakan sistem bagi hasil, di mana mereka bekerja sama dengan pemilik sapi dan membagi keuntungan secara adil. Pendapatan dari sistem bagi hasil sapi dianggap sangat menguntungkan bagi peternak karena bisa menjadi sumber mata pencaharian utama dan mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka (Rengganis *et al.*, 2023). Sapi bali adalah salah satu sumber daya genetik nasional yang harus dilestarikan. Sapi ini memiliki beberapa keunggulan, seperti tingkat kesuburan yang tinggi, daya tahan terhadap kondisi lingkungan yang buruk, kemampuan beradaptasi dengan cepat di lingkungan baru, kemampuan berkembangbiak dengan cepat dan rendahnya kandungan lemak dalam daging (Sukanteri *et al.*, 2021).

Menurut istilah, bagi hasil yaitu suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Bagi hasil juga diartikan sebagai kongsi antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kegiatan bisnis yang terdiri dari pemilik modal dan pengelola usaha (Maulana dan Mubarak, 2012 dalam Katman *et al.*, 2022). Kerja sama bagi hasil ini didasarkan pada kepercayaan antara peternak dan pemberi modal yang sebelumnya sudah saling mengenal, baik dari lembaga masyarakat tertentu maupun dari keluarga sendiri. Kepercayaan ini kemudian diwujudkan dalam bentuk perjanjian lisan berdasarkan kesepakatan antara pemilik ternak dan peternak, sesuai dengan hukum adat yang berlaku (Febianti *et al.*, 2023).

Saat ini, pemenuhan kebutuhan bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui sistem kerja sama. Dalam sistem ini, dibuat perjanjian adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan didapat antara kedua belah pihak atau lebih (Marzuki, 2019). Sistem bagi hasil peternakan dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Pasal 31 menyebutkan bahwa "Peternak dapat melakukan kemitraan usaha di bidang budi daya ternak berdasarkan perjanjian yang saling memerlukan, memperkuat dan menguntungkan serta berkeadilan" (Tehedi dan Ervannio, 2021).

Karakteristik peternak sebagai faktor penting dalam melakukan usaha peternakan sebab karakteristik sebagai pendorong meningkatkan keberhasilan peternak, semakin baik karakteristiknya semakin baik juga usaha yang ditekuninya. Karakteristik peternak juga sangat berhubungan dengan tingkat kemampuan untuk mengelola usahanya. Karakteristik yang dimaksud yaitu umur, tingkat pendidikan, kepemilikan ternak, pengetahuan dan tingkat motivasi beternak (Rusli dan Syahidin, 2021).

Penerapan sistem bagi hasil di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene, melibatkan antara dua pihak yaitu antara pemberi modal dan peternak. Pihak yang memberi modal memiliki ternak sapi, akan tetapi tidak memiliki waktu yang cukup untuk memelihara sapi tersebut, sehingga pemilik modal memberikan sapi tersebut kepada peternak untuk dipelihara sesuai dengan perjanjian dan kesepakatan yang terbangun sebelumnya. Motivasi kerja sangat erat kaitannya dengan modal, pengetahuan, risiko yang akan terjadi dan akses-akses yang dimiliki oleh peternak dalam memasarkan ternaknya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga November 2023 di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan populasi ternak sapi Bali yang ada di wilayah tersebut.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode survei yang menyelidiki fakta-fakta atau peristiwa di lokasi penelitian yang berupa kalimat atau pernyataan yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian.

Populasi dan Sampel

Penentuan populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu secara sengaja (sampling) ditujukan kepada semua peternak sapi bali yang melakukan sistem bagi hasil yang terdapat di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene sebanyak 100 peternak. Pupulasi yang diperoleh cukup besar, maka dilakukan pengambilan sampel secara acak sederhana (*simple random sampling*). Untuk menentukan besarnya jumlah sampel tersebut dapat menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Irwansyah, 2019; Wahyuni dan Rubiyanto, 2023):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

N = Jumlah populasi

n = Jumlah sampel/peternak

E = Tingkat kesalahan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka dihitung sebagaimana berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(10\%)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,01)}$$

$$n = \frac{100}{1 + 1}$$

$$n = \frac{100}{2}$$

$$n = 50 \text{ peternak}$$

Jadi jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 50 peternak sapi Bali yang melakukan bagi hasil.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Data kualitatif, data yang berupa kalimat atau tanggapan yang diberikan oleh peternak terkait usaha peternakan dengan melakukan sistem bagi hasil; (2) Data kuantitatif, merupakan data yang dapat dijelaskan dalam bentuk angka, yang berkaitan dengan populasi ternak sapi Bali dan jumlah peternak. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah: (1) Data primer, data yang diperoleh dari hasil diskusi langsung dengan peternak menggunakan kuisioner ataupun pernyataan terkait identitas peternak yaitu terdiri dari nama, jenis kelamin, umur dan banyaknya ternak dipelihara serta hasil pengukuran terhadap indikator variabel penelitian; (2) Data sekunder, data yang diperoleh melalui dinas ataupun instansi lainnya serta pustaka terdahulu yang mendukung materi penelitian.

Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu: (1) Observasi adalah metode pengambilan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan mencatat informasi tentang situasi dan kondisi lokasi penelitian; (2) Wawancara adalah metode pengambilan data dengan menggunakan daftar pernyataan berupa kuisioner dengan responden yang melakukan sistem bagi hasil di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian motivasi peternak sapi Bali dalam menggunakan sistem bagi hasil di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene dapat ditunjukkan pada tabel 1:

Tabel 1. Variabel Penelitian Motivasi Peternak yang Melakukan Bagi Hasil di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

No	Variabel	Indikator	Pengukuran
1	Variabel Dependen (Y) Keinginan melakukan bagi hasil	1. Rendah 2. Cukup rendah 3. Tinggi	Skala Likert
2	Variabel Independen (X)		
	Keterbatasan Modal (X₁)	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan modal awal • Tidak tersedia lahan • Keterbatasan peralatan 	Skala Likert
	Pembagian Risiko (X₂)	<ul style="list-style-type: none"> • Kehilangan ternak • Mengurangi beban finansial • Penyakit ternak 	Skala Likert
	Pengetahuan (X₃)	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang sistem bagi hasil • Pengetahuan tentang perawatan sapi • Pengetahuan tentang manajemen risiko 	Skala Likert
	Akses ke Pasar (X₄)	<ul style="list-style-type: none"> • Transportasi • Hubungan peternak dengan pedagang 	Skala Likert

Pengukuran dengan skala likert Mappigau (2023) diberi bobot angka, seperti:

Sangat tidak setuju	= 1
Tidak setuju	= 2
Cukup setuju	= 3
Setuju	= 4
Sangat setuju	= 5

Analisa Data

Analisis data yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Tujuannya untuk mengidentifikasi dan memprediksi pengaruh dari semua variabel keterbatasan modal, pembagian risiko, pengetahuan dan akses ke pasar terhadap penelitian motivasi peternak sapi Bali dalam menggunakan sistem bagi hasil dengan diuji menggunakan SPSS 23.0 for windows. Persamaan regresi linear berganda bisa dilihat pada berikut ini:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y= Keinginan melakukan bagi hasil (Skor)

A= Konstanta

B1 b2 b3 dan b4 = Koefisien regresi dari X1 X2 X3 dab X4

X1 = Keterbatasan Modal (Skor)

X2 = Pembagian Risiko (Skor)

X3 = Pengetahuan (Skor)

X4 = Akses ke Pasar (Skor)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Peternakan Sapi Bali di Desa Bambang

Di wilayah Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene, peternakan sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari potensi

sumber daya yang tersedia untuk mendukung kegiatan usaha peternakan sapi Bali. Populasi ternak setiap Dusun yang terdapat di Desa Bambang adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Populasi Ternak setiap Dusun di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

No.	Nama Dusun	Jumlah Peternak	Jumlah Ternak		Ekor
			Jantan	Betina	
1.	Dusun Lemo	34	20	85	105
2.	Dusun Tabolo Utara	6	5	19	24
3.	Dusun Tabolo Induk	15	8	29	37
4.	Dusun Bambang	22	14	43	57
5.	Dusun Rattepunaga	23	19	40	59
6.	Dusun Bunga	11	13	30	43
7.	Dusun Batususun	18	24	40	64
Total		129	103	286	389

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 2. menjelaskan bahwa bahwa pada sektor peternakan berdasarkan Dusun populasi ternak ruminansia yang tertinggi yaitu Dusun Lemo sebanyak 105 ekor dengan jumlah peternak 34 orang. Sedangkan populasi ternak ruminansia terendah yaitu Dusun Tabolo Utara sebanyak 24 ekor dengan jumlah peternak 6 orang dari jumlah keseluruhan ternak yaitu 389 ekor di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

Karakteristik Responden

Umur

Umur salah satu hal yang juga mempengaruhi pengambilan keputusan setiap orang. Produktivitas seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor ini, di mana semakin bertambahnya umur dapat memengaruhi perilaku kerja responden dan kemampuan berpikir untuk menyelesaikan tugas. Berikut adalah penggolongan responden sesuai umur di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene sebagai berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasar Umur di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
<24	1	2
25-30	7	14
31-35	6	12
36-40	6	12
41-45	7	14
46-50	5	10
51-55	7	14
>55	11	22
Total	50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 3. menunjukkan tingkat umur tertinggi adalah >55 tahun dengan jumlah 11 orang atau 22%, artinya lebih tinggi tingkat persentasenya dibanding dengan kelompok yang lain. Sedangkan di posisi terendah adalah umur >24 tahun dengan jumlah 1 responden dan persentase 2%. Hal tersebut disebabkan karena responden yang termasuk pada penelitian ini berada pada kelompok usia produktif dan cukup potensial untuk mengelola usaha peternakan serta mampu menerapkan usaha bagi hasil di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene, yang ditandai dengan usia lanjut hanya berjumlah 11 orang dari 50 responden. Hal serupa pendapat Wiguna *et al.*, (2021), usia produktivitas terletak pada kisaran usia 15-56 tahun, sementara usia lanjut mencakup usia 57 tahun ke atas. Bere dan Rifa'i (2021) menambahkan

bahwa usia dapat memengaruhi tindakan dan prestasi pada setiap usaha, dimana tingginya intensitas kerja cenderung mengalami peningkatan jika seseorang tetap dalam keadaan sehat, namun dapat melemah seiring pertambahan usia.

Jenis Kelamin

Bukan hanya usia, responden dapat juga diklasifikasikan sesuai dengan jenis kelamin. Jenis kelamin setiap orang mampu mempengaruhi suatu pekerjaan yang mereka lakukan serta berdampak pada prestasi kerja dan produktivitas. Perbedaan fisik dan kemampuan dimiliki laki-laki dengan perempuan tentu dapat berpengaruh terhadap hasil pekerjaan mereka. Berikut adalah klasifikasi responden sesuai dengan jenis kelamin di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene:

Tabel 4. Karakteristik Responden Menurut Jenis kelamin di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	46	92
Perempuan	4	8
Jumlah	50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 4, menjelaskan bahwa responden laki-laki berjumlah lebih diatas daripada responden perempuan. Hal ini terjadi laki-laki relatif memiliki kekuatan fisik lebih besar untuk melakukan pekerjaan yang membutuhkan tenaga dalam beternak sapi Bali dengan sistem bagi hasil. Sebab, pekerjaan tersebut membutuhkan tenaga lebih besar, sehingga lebih banyak laki-laki yang terlibat di dalamnya. Sejalan dengan itu, Sari dan Nanda (2021) menyatakan bahwasanya peternakan sapi lebih banyak dilakukan oleh laki-laki karena mereka cenderung lebih tertarik pada beternak dibandingkan dengan perempuan, laki-laki juga memiliki kekuatan fisik yang diperlukan untuk merawat ternak, mencari pakan, memperbaiki dan membersihkan kandang serta menjalankan kegiatan peternakan lainnya. Ditambahkan oleh Idris *et al.*, (2023) mengatakan kegiatan beternak dilakukan oleh laki-laki karena mereka memiliki kekuatan fisik yang lebih besar dibandingkan perempuan, beberapa pekerjaan seperti mengangkut pakan dan membersihkan kandang memerlukan tenaga ekstra agar bisa dilakukan dengan baik.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan menempati posisi cukup penting pada keberlanjutan usaha peternakan, utamanya dalam meningkatkan produksi ternak sapi serta kekuatan mengelola usaha. Tingkatan pendidikan juga memengaruhi pemikiran masyarakat pada pemeliharaan sapi Bali. Salah satu cara mengukur tingkat pendidikan responden di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	6	12
SD	19	38
SMP/Sederajat	7	14
SMA/Sederajat	12	24
S-1	6	12
Total	50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 5. terdapat tingkat pendidikan di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene, responden terbanyak berpendidikan SD (21 orang, persentase 37%),

sedangkan terendah adalah Tidak Sekolah dan S-1 (masing-masing 6 orang dengan persentase 12%). Hanya beberapa peternak di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene, yang memahami seberapa urgennya pendidikan dalam usaha peternakan. Tingkat pendidikan responden memengaruhi kecakapan serta pola pikirnya. Penelitian Bere dan Rifa'i (2021) mengatakan bahwasanya tingkat pendidikan berpengaruh pada kematangan sikap, pengambilan keputusan dan perilaku. Nurdiansah *et al.*, (2020) menambahkan bahwasanya pendidikan mencerminkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawab, oleh karena itu pendidikan yang memadai sangat diperlukan dalam meningkatkan produksi ternak dan manajemen usaha peternakan.

Pengalaman Beternak

Pengalaman yang dimiliki responden dinilai dari seberapa lama waktu mereka menekuni usaha peternakan dengan praktik bagi hasil. Susunan responden sesuai pengalaman di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene, dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Karakteristik Responden Menurut Pengalaman Beternak di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

No.	Pengalaman	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	<1	1	2
2.	1-5	35	70
3.	6-10	11	22
4.	>10	3	6
Total		50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Pengalaman beternak yaitu faktor yang begitu berperan pada kesuksesan usaha peternakan sapi Bali dengan bagi hasil. Berdasarkan Tabel 6, karakteristik peternak berdasarkan pengalaman mereka adalah sebagai berikut: kurang dari 1 tahun terdapat 1 orang (2%), 1-5 tahun terdapat 35 orang (70%), 6-10 tahun terdapat 11 orang (22%) dan melebihi 10 tahun terdapat 3 orang (6%). Pengalaman yang panjang dalam beternak dapat membantu peternak untuk mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan keterampilan dalam mencapai hasil yang lebih baik. Ibrahim *et al.*, (2020) menyatakan bahwa pengalaman seorang peternak dalam merawat ternaknya berperan penting dalam kesuksesan usahanya, semakin lama pengalaman yang dimiliki, semakin banyak pengetahuan yang diperoleh tentang cara merawat ternak dengan baik. Wiguna *et al.*, (2021) menambahkan bahwa peternak yang telah lama berusaha di bidang peternakan akan memiliki kinerja dan kemampuan yang lebih baik, karena mereka telah mengumpulkan pengalaman yang memungkinkan mereka untuk berhati-hati dalam bertindak dan mempertahankan manajemen yang efektif, bahkan setelah menghadapi tantangan di masa lalu.

Jumlah Kepemilikan Ternak

Jumlah ternak dikembangkan responden dapat memengaruhi hasil atau keuntungan yang didapatkan. Dalam mengetahui seberapa besar jumlah ternak dipelihara responden yang ada di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene, tercantum dalam Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Karakteristik Responden Menurut Jumlah Kepemilikan ternak di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene.

Kepemilikan Ternak (Ekor)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-4	40	80
5-9	9	18
>9	1	2
Total	50	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa jumlah ternak 1-4 ekor dimiliki oleh 40 orang (80%), jumlah ternak 5-9 ekor dimiliki oleh 9 orang (18%) dan jumlah ternak lebih dari 9 ekor dimiliki oleh 1 orang (2%). Hal ini menunjukkan ternak sapi Bali yang dimiliki oleh responden di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene relatif belum banyak dan masih dalam skala rumah tangga atau peternakan rakyat sehingga keuntungan yang didapatkan relatif kecil. Keuntungan seperti itu, juga dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya, hanya saja terbilang kecil sesuai dengan jumlah ekor ternak dipelihara. Hasan *et al.*, (2022) menyatakan bahwa jumlah ternak yang dimiliki oleh peternak, baik banyak maupun sedikit, sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan mereka. Kepemilikan ternak sapi sangat membantu dan menentukan seberapa besar pendapatan dalam usaha tersebut. Hal ini sesuai pendapat Herawati dan Anwarudin (2023) yang mengatakan bahwa jumlah ternak yang dipelihara oleh peternak mempengaruhi pendapatannya, semakin banyak ternak yang dimilikinya, semakin besar peluang untuk menjual lebih banyak ternak dan meningkatkan pendapatan.

Analisis Motivasi Peternak Sapi Bali dalam Menggunakan Sistem Bagi Hasil di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene

Persamaan Regresi

Persamaan estimasi regresi adalah suatu formula sistematis yang menunjukkan hubungan keterkaitan antara satu variabel atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak sapi Bali dalam menggunakan sistem bagi hasil di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene adalah sebagai berikut:

$$Y = 4.141 + 0,546 X_1 + 0,129 X_2 + 0,248 X_3 - 0,115 X_4$$

Dari persamaan di atas, dapat diperoleh nilai konstanta sebesar 4.141. Hal ini menunjukkan bahwa efek yang ditimbulkan variabel bebas keterbatasan modal, pembagian risiko, pengetahuan dan akses ke pasar berpengaruh terhadap variabel terikat keinginan melakukan bagi hasil adalah 4.141 atau apabila nilai variabel bebas dianggap sama dengan nol (=0), maka nilai variabel terikat keinginan melakukan bagi hasil adalah sebesar 4.141.

Uji Kesesuaian Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis mewakili tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Keterbatasan Modal (X_1), Pembagian Risiko (X_2), Pengetahuan (X_3) dan Akses ke Pasar (X_4).

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.826 ^a	0.683	0.655	1.06473

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Nilai r menyatakan interalasi berganda, yakni hubungan penyeling variabel independen atas variabel dependen. Skala r berpusar antara 0-1, bila menghampiri satu Aziz (2010) dalam Zafira (2020), bahwa korelasi bertambah kuat. Kecuali jika menghampiri nol, maka korelasinya bertambah litak. Berlandaskan efek hitung mengaplikasikan SPSS 23, mampu ditelaah bahwa nilai r sebesar 0,683 memiliki arti bahwa korelasi antara variabel bebas keterbatasan modal (X_1), pembagian risiko (X_2), pengetahuan (X_3) dan akses ke pasar (X_4) berhasil (Y). Berarti hubungannya cukup kuat karena mendekati angka 1. Berdasarkan tabel 8. didapatkan R^2 (R Square) sebesar 0,683 atau (68,3%). Ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) terhadap motivasi peternak yang melakukan bagi hasil

variabel dependen (Y) meningkat sebesar 68,3%. Atau variasi dari variabel independen yang digunakan dalam model (X_1 , X_2 , X_3 dan X_4) dapat menjelaskan 68,3% variasi dari variabel dependen (Y).

Uji Serempak (F Statistik)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 9. Model Summary

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.865	4	27.466	24.228	.000 ^b
	Residual	51.015	45	1.134		
	Total	160.880	49			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Tabel 9, menunjukkan yakni tabel tersebut signifikan (sig.) angka yang ditunjukkan ".000" (signifikan), yang berarti memenuhi persyaratan $b < 0,05$. Variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen (Y), yang berarti bahwa perubahan nilai variabel dependen dapat diprediksi oleh pengaruh variabel independen.

Uji Parsial (Uji T Statistik)

Uji parsial (Uji T) menguji untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh keterbatasan modal, pembagian risiko, pengetahuan dan akses ke pasar dihitung dengan mengaplikasikan Analisis Regresi Linear Berganda, efeknya dapat dilihat pada tabel 10.

Table 10. Uji Parsial

Model	B	Std. Error	Beta	t-hitung	Sig.
(Constant)	4.141	2.292		1.807	0.078
Keterbatasan Modal	.546	.079	.673	6.901	0.000
Pembagian Risiko	.129	.063	.176	2.057	0.046
Pengetahuan	.284	.086	.303	3.292	0.002
Akses ke Pasar	-.115	.064	-.161	-1.801	0.078

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023.

Pengaruh Variabel Keterbatasan Modal (X_1) terhadap Motivasi Peternak yang Melakukan Bagi Hasil (Y)

Penelitian keterbatasan modal dapat diartikan sebagai jumlah kepemilikan dari segala aspek yang mendukung dalam pemeliharaan ternak sapi seperti uang atau benda-benda mulai dari peralatan, lahan dan kandang.

Hasil uji parsial (uji T) diketahui nilai sig untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T hitung $6.901 > T$ tabel 2.014, dapat disimpulkan bahwa variabel keterbatasan modal (X_1) mempunyai pengaruh (nyata) yang signifikan terhadap motivasi peternak melakukan bagi hasil (Y). Kenyataan di lapangan motivasi peternak sapi Bali dalam menggunakan sistem bagi hasil di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene karena tidak adanya modal awal yang digunakan membeli ternak sapi betina untuk dijadikan sebagai indukan ataupun sapi pejantan, tidak mempunyai peralatan dan lahan yang digunakan dalam beternak sapi sehingga masyarakat lebih memilih untuk melakukan usaha bagi hasil. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Supiantini (2020) yang menyatakan bahwasanya usaha bagi hasil ternak sapi memerlukan modal yang cukup besar unruk membeli sapi, pakan ternak dan biaya pengobatan jika sapi sakit, tanpa modal yang cukup, usaha ini tidak akan bisa berjalan

lancar, oleh sebab itu peternak sapi perlu mencari pemilik sapi yang bersedia menyediakan modal sapi serta modal untuk membeli pakan ternak. Masyarakat di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene yang ingin memiliki dan memelihara ternak sapi Bali akan diberikan berupa sapi betina, peralatan, uang pembiayaan dan lahan oleh pemilik modal untuk dipergunakan dalam memelihara sapi sehingga masyarakat memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan usaha sistem bagi hasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahmayanti (2021) yang mengatakan bahwa sistem ini banyak dilakukan karena kesukaran mendapatkan modal memaksa seseorang untuk menerima nasibnya mengerjakan tanah atau memelihara ternak yang bukan miliknya sendiri.

Pengaruh Variabel Pembagian Risiko (X₂) terhadap Motivasi Peternak yang Melakukan Bagi Hasil (Y)

Pembagian risiko dimaksudkan pada penelitian ini yaitu potensi kerugian atau tantangan yang hadapi peternak dalam mengelola dan merawat hewan selama pemeliharaan. Pemeliharaan peternak perlu mengidentifikasi, mengukur dan mengelola risiko dengan baik untuk menjaga keberlanjutan, keberhasilan beternak hingga pada pembagian hasil usaha.

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X₂ terhadap Y adalah sebesar 0,046 > 0,05 dan nilai T hitung 2.057 > T tabel 2.014, dapat disimpulkan bahwa variabel pembagian risiko (X₂) mempunyai pengaruh (nyata) yang signifikan terhadap motivasi peternak yang melakukan bagi hasil (Y). Kenyataan di lapangan sebelum pelaksanaan usaha bagi hasil antara peternak dengan pemilik modal dibuat perjanjian dan kesepakatan atau akad selama masa pemeliharaan atas risiko yang akan terjadi baik disebabkan oleh kelalaian peternak ataupun diluar kendali peternak, sehingga dalam praktik bagi hasil di Desa Bambang kecamatan Malunda Kabupaten Majene tidak ada yang dirugikan salah satu pihak atau peternak dan pemilik modal. Hal ini sesuai pendapat Katman *et al.*, (2022) dengan menyatakan bahwa kerugian dalam usaha bagi hasil ternak sapi biasanya ditanggung oleh kedua pihak yang terlibat, pemodal bertanggungjawab atas kerugian jika sapi mengalami sakit, mati atau dicuri karena faktor alamiah. Namun, jika sapi mati ataupun dicuri akibat kelalaian atau kecurangan dalam pengelolaan, tanggungjawab tersebut jatuh pada pengelola, dengan pembagian tanggungjawab ini kedua belah pihak diharapkan dapat bekerja sama dengan baik untuk meminimalkan kerugian dan memastikan kelangsungan usaha. Yustika (2022) menambahkan bahwa dalam kerja sama bagi hasil ini, kedua pihak menanggung risiko masing-masing, jika sapi mati biasanya pemilik modal yang menanggung kerugiannya. Namun, apabila kematian sapi disebabkan oleh kelalaian peternak, maka peternak juga harus ikut bertanggungjawab.

Pengaruh Variabel Pengetahuan (X₃) terhadap Motivasi Peternak yang Melakukan Bagi Hasil (Y)

Pengetahuan berperan penting dalam kesuksesan peternak dalam melakukan bagi hasil. Semakin baik pemahaman peternak tentang kebutuhan hewan dan bagi hasil maka usaha yang dikelolanya akan berhasil dan berlanjut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai sig untuk pengaruh X₃ terhadap Y adalah sebesar 0,002 < 0,05 dan nilai T hitung 3.292 > T tabel 2.014, dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan (X₃) mempunyai pengaruh (nyata) yang signifikan terhadap motivasi peternak yang melakukan bagi hasil (Y). Data tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki kesadaran bahwa pendidikan berperan penting dalam keberhasilan usaha yang dijalankan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh peternak maka semakin tinggi tingkat motivasinya dalam menjalankan usaha. Dasipah *et al.*, (2020) menyatakan bahwa untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya, peternak perlu mengubah pola pikir dan mengembangkan karakteristik yang tepat, mereka harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang peternakan. Sejalan dengan pernyataan Indey *et al.*, (2021) bahwa peternak yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik akan lebih sukses dan berpengalaman dalam menjalankan usahanya.

Keadaan tingkat pendidikan responden yang melakukan usaha bagi hasil di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene dapat teramati dalam keseharian peternak dan terhadap motivasi dalam usaha ternak lebih diarahkan untuk usaha sampingan bukan untuk pencapaian nilai peternakan komersial secara optimal. Pengetahuan beternak yang dimiliki oleh responden juga diperoleh karena warisan secara turun temurun, sehingga kemampuan terhadap teknologi budidaya dan inovasi-inovasi pengembangan usaha masih terbatas. Makatita (2021) pengetahuan peternak berpengaruh pada kemampuan peternak untuk memahami dan menggunakan inovasi serta teknologi baru. Semakin tinggi pendidikan peternak, semakin mudah menerima dan menerapkan teknologi untuk meningkatkan usaha peternakannya.

Pengaruh Variabel Akses ke Pasar (X₄) terhadap Motivasi Peternak yang Melakukan Bagi Hasil (Y)

Akses ke pasar adalah kemampuan peternak dalam menjual hewan ternaknya ke konsumen atau pembeli potensial. Akses ke pasar menjadi kunci untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan yang akan dibagi antara peternak dan pemilik modal. Akses yang baik ke pasar membantu peternak meningkatkan pendapatan mereka dan mencapai hasil yang lebih baik dari usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai sig untuk pengaruh X₄ terhadap Y adalah sebesar 0,078 > 0,05 dan nilai T hitung -1.801 < T tabel 2.014, dapat disimpulkan bahwa variabel akses ke pasar (X₄) mempunyai pengaruh (tidak nyata) yang tidak signifikan terhadap karakteristik peternak yang melakukan bagi hasil (Y). Kenyataan di lapangan faktor utama adalah minimnya sistem penjualan ternak secara langsung ke pedagang atau pasar hewan, biasanya peternak menjual ternaknya melalui pengepul sehingga harga jual yang diperoleh terbilang rendah. Dapat disimpulkan bahwa akses ke pasar bukan menjadi motivasi peternak sapi Bali melakukan bagi hasil di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene karena harga jual sapi masih di bawah rata-rata. Hal ini sesuai dengan pendapat Rumondang (2021) menyatakan bahwa peternak sapi masih menjual ternaknya kepada para lembaga pemasaran, sehingga petani menerima harga jual yang rendah. Rendahnya posisi tersebut dapat mempengaruhi tingkat penerimaan yang diperoleh peternak sapi. Didukung oleh Pateda *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa harga merupakan faktor penting dalam bisnis karena menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh penjual. Dalam usaha ternak, khususnya jual beli sapi potong, harga sangat berpengaruh. Sapi potong menjadi pilihan utama diantara berbagai komoditas peternak, sehingga usaha ini berperan penting dalam perekonomian masyarakat, baik bagi peternak maupun pedagang pengecer.

Peternak juga mengatakan biasanya pengepul menawarkan harga jual ternak sapi dibawah harga pasar atau yang semestinya dengan alasan akses transportasi yang silit dan jarak yang cukup jauh. Sesuai pendapat Abdussalam dan Suryanto (2023) akses transportasi memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan usaha peternakan. Ketika transportasi berjalan dengan baik, distribusi barang dan jasa yang diperlukan oleh peternak menjadi lebih lancar. Selain itu, akses pemasaran yang memadai sangat penting untuk meningkatkan pendapatan peternak, ketika peternak memiliki akses yang baik ke pasar mereka dapat menjual ternaknya dengan lebih mudah dan dengan harga yang lebih menguntungkan.

KESIMPULAN

Motivasi peternak sapi Bali di Desa Bambang Kecamatan Malunda Kabupaten Majene menggunakan sistem bagi hasil, yaitu: 1). Karakteristik peternak (tingkat pendidikan, pengalaman beternak dan jumlah kepemilikan ternak), berpengaruh positif; 2). Faktor keterbatasan modal (X₁), pembagian risiko (X₂) dan pengetahuan (X₂) berpengaruh nyata, sedangkan akses ke pasar (X₄) tidak berpengaruh nyata

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, A. A., dan Suryanto. (2023). Pengaruh Pengembangan Kawasan Sentra Peternakan Rakyat (Spr) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Landono. *Jurnal Perencanaan Wilayah Pps Uho*, 8(1), 1–10.
- Bere, E. K., dan Rifa'i. (2021). Evaluasi Karakteristik Peternak Terhadap Produksi Sapi Bali di Kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Agriovet*, 3(2), 133–144.
- Dasipah, E., Ks, K., Sukmawati, D., dan Danah, I. (2020). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Kompetensi Manajerial Peternak Sapi Perah Terhadap Pendapatan. *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 8(1), 46–56.
- Febianti, F., Sanusi, N. ., dan Natsif, F. . (2023). Praktik Bagi Hasil Ternak Sapi dalam Perspektif Akad Mudharabah di Kabupaten Takalar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah*, 4(2), 132–140.
- Hasan, Y., Fathan, S., Laya, N. K., Datau, F., Boekoesoe, Y., dan Bahua, M. I. (2022). Studi Partisipasi Kelompok Peternak dalam Usaha Ternak Sapi Bali. *Gorontalo Journal Of Equatorial Animals*, 1(2), 51–58.
- Herawati, M., dan Anwarudin, O. (2023). Pendapatan Rumah Tangga Peternak Sapi Potong di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 18(1), 39–47.
- Ibrahim, Supamri, dan Zainal. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Rakyat Sapi Potong di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3), 307–315.
- Idris, Nugraha, A., dan Irwan, M. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Telur pada Ternak Ayam Petelur di Desa Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. *Jurnal Sains dan Teknologi Industri Peternakan*, 3(2), 34–40.
- Indey, S., Saragih, E. W., dan Santoso, B. (2021). Karakteristik Peternak Sapi di Sentra Produksi Ternak Potong di Kabupaten Sorong. *Jurnal Ilmu Peternakan Dan Veteriner Tropis*, 11(3), 245–256.
- Irwansyah. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Potong Hewan di Desa Oi Maci Kamatan Sape Kabupaten Bima. Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Skripsi*, 1–62.
- Katman, M. N., Maarif, S., Kara, M., Nur, M., dan Putra, T. W. (2022). Analisis Sistem Bagi Hasil Paambi' Menggunakan Konsep Mudharabah Peternakan Sapi. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(02), 161–171.
- Makatita, J. (2021). Pengaruh Karakteristik Peternak Terhadap Perilaku dalam Usaha Peternakan Sapi Potong di Kabupaten Buru. *Jurnal Agrokompleks Tolis*, 1(2), 51–54.
- Mappigau, E. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pelaku Usaha Mikro dan Kecil Di Kecamatan Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 56–68.
- Marzuki, S. N. (2019). Praktek Bagi Hasil Peternakan Sapi Masyarakat Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 103–126.
- Nurdiyansah, I., Suherman, D., dan Putranto, H. D. (2020). Hubungan Karakteristik Peternak dengan Skala Kepemilikan Sapi Perah di Kecamatan Kabawetan Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Peternakan Tropis*, 1(2), 64–72.
- Pateda, S. Y., Rokhayati, U. A., dan Lodik, F. (2023). Pengaruh Harga Jual Terhadap Volume Penjualan Sapi Potong Ditingkat Pedagang Pengecer. *Gorontalo Journal Of Equatorial Animals*, 2(2), 104–110.
- Rahmayanti. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peternak Sapi Potong Melakukan Sistem Bagi Hasil (Teseng) di Desa Mattirowalie Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar. *Skripsi*, 1–43.
- Rengganis, A. M., Marliyah, dan Syarvina, W. (2023). Analisis Penerapan Bagi Hasil dalam

- Sistem Paro pada Masyarakat Peternak Sapi di Kabupaten Asahan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2854–2862.
- Rumondang. (2021). Analisis Pemasaran Usaha Ternak Sapi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Medan. *Skripsi*, 1–74.
- Rusli, dan Syahidin. (2021). Karakteristik Peternak dan Strategi Pengembangan Ternak Kerbau Gayo Sistem Peruweren. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan*, 9(2), 81–89.
- Sari, Y. C., dan Nanda, S. (2021). Karakteristik Peternak Sapi Pedaging di Kecamatan Lareh Sago Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Ilmiah Peternakan*, 3(2), 59–66.
- Sukanteri, N. P., Ranta, M. R., Lestari, P. F. K., dan Budiasa, I. M. (2021). Standarisasi Sapi Bali Pejantan dalam Mempercepat Perbaikan Mutu Genetik dan Peningkatan Produksi untuk Menjaga Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Agroteksos*, 31(3), 171–179.
- Supiantini, N. L. S. (2020). Penerapan Sistem Bagi Hasil Ternak Sapi Ditinjau dari Etika Bisnis Islam di Desa Buranga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (Febi) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Skripsi*, 1–60.
- Tehedi, dan Ervannio. (2021). Praktik Bagi Hasil Ternak Sapi Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Journal Of Islamic Studies*, 1(2), 42–54.
- Wahyuni, E. T., dan Rubiyanto, A. (2023). Pengaruh Pelatihan CBA (*Computer Based Assessment*) Terhadap Hasil UKP Taruna Angkatan 54 Program Studi Nautika Politeknik Bumi Akpelni. *Jurnal Saintek Maritim*, 23(2), 185–192.
- Wiguna, A. I. K., Sarini, N. P., dan Suranjaya, I. G. (2021). Profil Peternak Sapi Bali Peserta Upsus Siwab di Kabupaten Gianyar. *Journal Of Tropical Animal Science*, 9(1), 69–83.
- Yustika, M. (2022). Sistem Bagi Hasil Usaha Ternak Sapi di Tinjau Akad Mudharabah. Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu. *Skripsi*, 1–78.
- Zafira, T. N. (2020). Analisis Faktor Penentu Keberhasilan Peternak Sapi Potong di Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. *Skripsi*, 1–62.